

TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESIAPAN UMKM PRODUK HALAL DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM SEBAGAI DASAR LAPORAN KEUANGAN DI KECAMATAN PURWAKARTA KOTA CILEGON

Sev Rahmiyanti

Universitas Banten Jaya

Corresponding email: sevrahmiyanti@unbaja.ac.id

Article History

Received: 20 April 2022 Revised: 26 Mei 2022 Accepted: 1 Juni 2022

Abstract

This study aims to determine the level of understanding and readiness of Halal products for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) as the basis for financial reporting in Purwakarta Regency, Cilegon City. Data collection techniques through the distribution of questionnaires. This study used a sample of 55 MSMEs managing halal products in Purwakarta District, Cilegon City. The data analysis technique used descriptive analysis. The results showed that the level of understanding of halal product MSMEs entrepreneurs in Purwakarta Regency, Cilegon City in implementing SAK EMKM in their financial reporting was in the category of quite understanding. This means that the perpetrators of MSMEs halal products in Purwakarta Regency, Cilegon City have sufficient understanding in measurement, basic assumptions and presentation of financial statements. The level of readiness of MSMEs actors for halal products in Purwakarta Regency, Cilegon City in implementing SAK EMKM in their financial reporting is in the unprepared category.

Keywords: *Level of Understanding, Readiness, SAK EMKM*

JEL Classification: *D0, D04*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) produk halal dalam implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai dasar laporan keuangan di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 55 pengelola UMKM produk halal di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM produk halal di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada dalam kategori cukup paham. Artinya pelaku UMKM produk halal di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon memiliki pemahaman yang cukup dalam pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan. Tingkat kesiapan pelaku UMKM produk halal di Kecamatan

Purwakarta Kota Cilegon dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada dalam kategori tidak siap.

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman, Kesiapan, SAK EMKM

Klasifikasi JEL: D0, D04

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha berskala kecil, yang dapat dikelola oleh sekumpulan orang maupun kelompok perorangan yang bertujuan mendirikan suatu usaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan (DSAK IAI, 2016). Menurut Akterujjaman (2010) peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat pesat. Kota Cilegon provinsi Banten memiliki Kecamatan sebanyak 8 dan Kelurahan sebanyak 43. Adapun pertumbuhan UMKM Kota Cilegon sangat pesat. Karena UMKM dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi daerah dan sangat berperan penting dalam menumbuhkan pembangunan ekonomi baik nasional ataupun daerah serta berperan dalam penyerapan tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran. UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi harus berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya. Setiap usaha diharapkan membuat laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI, 2016) menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Penerbitan SAK EMKM ini sebagai bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntansi dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM (DSAK IAI, 2016).

Walaupun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibanding dengan Standar Keuangan lainnya, tidaklah semudah yang dikatakan karena untuk menerapkan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangan diperlukan pemahaman yang cukup bagi pelaku UMKM. Kesadaran dan pemahaman pelaku usaha UMKM dalam melaksanakan praktik keuangan masih rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Bagi UMKM terkait dengan penerapan SAK EMKM ini tentunya akan menambah wawasan pelaku UMKM terkait dengan SAK EMKM dan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan atau pembukuan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan perkembangan usahanya (Trisomantagani, Yasa, & Yuniarta, 2017).

Untuk dapat mengoptimalkan implementasi SAK EMKM, maka UMKM perlu lebih memahami dan siap atas penerbitan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan harapan dan tujuan dari penerbitan SAK EMKM oleh IAI, maka peneliti bekeinginan untuk meneliti tingkat pemahaman pengelola UMKM dalam akuntansi dan khususnya yang berdasarkan pada SAK EMKM, serta mengukur tingkat kesiapan pengelola UMKM untuk menunjang usahanya. Kesiapan dalam penelitian ini adalah keadaan pengelola UMKM memberikan jawaban dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan (*Knowledge*) dalam penelitian ini dapat dilihat wawasan pengelola UMKM tentang laporan keuangan SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti “Tingkat Pemahaman dan Kesiapan UMKM Produk Halal dalam Implementasi SAK EMKM Sebagai dasar Laporan Keuangan Di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon.”

2. LANDASAN TEORI

2.1. Tingkat Pemahaman SAK EMKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. (Neneng Salmiah dan dkk, 2018) mendefinisikan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk mampu mendapatkan makna dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi fokus pembahasan. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, dan pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi

adalah pemahaman ekstrapolasi. SAK EMKM merupakan suatu standar akuntansi yang dapat digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM merupakan sejauh mana pelaku UMKM memahami penerapan dari SAK EMKM dalam hal pengukuran, asumsi dasar, dan penyajian laporan keuangan.

Pelaku UMKM dapat dikatakan paham jika dalam menyusun laporan keuangan menggunakan asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha dan konsep entitas. Pelaku UMKM dapat dikatakan paham jika menyajikan laporan keuangan secara wajar minimal terdiri dari atas laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

2.2. Kesiapan Implementasi Sak Emkm Sebagai Dasar Laporan Keuangan

Kesiapan menurut *Business dictionary* diartikan sebagai pernyataan siap dari seseorang, sistem atau organisasi untuk memenuhi dan melaksanakan sebuah kegiatan yang terencana. Kesiapan ini berdasarkan pada ketelitian perencanaan, kemampuan sumber daya manusia serta dukungan dari sistem. Kesiapan dalam penelitian ini yaitu keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan.

Kesiapan implementasi SAK EMKM merupakan sejauh mana UMKM dapat menerapkan SAK EMKM. (Dewi, Luh Gede Kusuma., 2019) mendefinisikan kesiapan sebagai suatu keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai SAK EMKM. Persepsi mengenai SAK EMKM yang dimaksud adalah persepsi pentingnya Standar Akuntansi, pencatatan transaksi, penyimpanan bukti transaksi, pengawasan terhadap jalannya usaha, pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, membutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi, serta melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM.

2.3. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang penting untuk perekonomian nasional. Dan mempunyai peranan yang

strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian besar diberbagai negara (Khaeruddin, Nawawi, & Devi, 2020).

UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, membuka lapangan kerja untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Peran dalam bidang sosial UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi.

2.4. Produk Halal

Menurut Becker, Berry, & Parasuraman (2006), pelanggan umumnya membeli produk yang mengalami proses psikologis yang kuat dari kepercayaan. Dengan demikian kepercayaan merupakan atribut penting dari sikap yang dapat mempengaruhi perilaku manusia terutama terkait dengan proses jual beli (Nasser, 2014). Kepercayaan menjadi konstruk utama yang beroperasi di berbagai tingkat hubungan layanan (Sekhon, 2014).

Konsumen makanan halal di berbagai negara memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda pada logo sertifikat halal (E. Rios, 2014). Bagi konsumen Muslim, sangat penting untuk mengetahui kategori produk yang mereka beli maupun gunakan apakah halal atau haram (Abdul-Talib, 2013; Devi & Firmansyah, 2019). Karena pada kenyataannya masih ditemukan bahwa konsumen tidak mendapatkan akses informasi yang cukup mengenai sertifikat halal ataupun merek halal (Rajagopal, 2011).

Makanan halal bersertifikat adalah persyaratan bagi Muslim sebagai bagian dari kewajiban agama. Namun dengan seiring waktu, makanan halal bersertifikat juga dapat menandakan bahwa makanan tersebut mematuhi standar ketat dalam kebersihan dan sanitasi (Lada, 2009). Bahkan dengan alasan

tersebut, makanan halal mulai banyak diminati oleh kalangan non-Muslim (Azizah Pulungan, 2020).

2.5. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Fahmi, 2015) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Jenis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2014) Balance sheet (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. 2). Income Statement (Laporan Laba Rugi) merupakan laporan keuangan menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. 3). Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. 4) Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. 5) Laporan Catatan atas laporan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

2.6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)

Menurut (Suwardjono, 2008) Standar Akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut.

Berdasarkan (SAK EMKM, 2016) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Tujuan laporan keuangan menurut (SAK EMKM, 2016) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapaun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

Entitas laporan keuangan yang patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode laporan, termasuk informasi komparatif. Laporan keuangan minimum terdiri dari: a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode; b) Laporan laba rugi selama periode; c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan dengan cara membagikan kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan alat uji statistik.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan terkait

tingkat pemahaman dan kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon, jumlah sampel dalam penelitian adalah 55 UMKM.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Dengan analisis statistik deskriptif, akan diketahui tanggapan respon terhadap masing-masing indikator dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis

Setelah menemukan variabel yang digunakan sudah *reliable* dan *valid*, langkah penelitian selanjutnya adalah melakukan pengujian dari hipotesis-hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh dari dari setiap variabel untuk membuktikan hipotesis itu sendiri. Analisis *multiple linier regression* dipilih untuk tujuan memperoleh nilai R^2 (*R Square*), Anova, dan hasil uji signifikansi.

a. Hasil Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 ^a	.098	.063	2.020

a. Predictors: (Constant), Total Skor SKA, Total Skor DA

b. Dependent Variable: Total Skor Implementasi

Nilai R^2 (*R Square*) pada tabel hasil regresi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,313. Hal ini menunjukkan pengaruh.

b. Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regresion	23.094	2	11.547	2.829	.068 ^b
	Residual	212.252	52	4.082		
	Total	235.345	54			

a. Dependent Variable: Total Skor Implementasi

b. Predictors: (Constant), Total Skor SKA, Total Skor DA

Dapat dilihat nilai pada kolom *sig* menunjukkan *P value* sebesar 0,068. Dikarenakan *P value* lebih besar daripada 0,05, artinya berpengaruh.

4.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas melihat angka dari Variance Inflation Factor dan nilai tolerance yang dimana dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki tolerance mendekati 1. Setelah dilakukan pengujian multikolinearitas pada penelitian ini masih belum lolos multikolinearitas sehingga peneliti melakukan pengobatan dengan melakukan mean centering. Berikut hasil pengujian multikolinearitas

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.896	5.229		1.892	.064		
	Total Skor DA	.189	.086	.301	2.201	.032	.927	1.079
	Total Skor SKA	.038	.139	.037	.272	.787	.927	1.079

a. Dependent Variable: Total Skor Implementasi

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil penelitian model II setelah dilakukan pengobatan mean centering nilai dari semua variabel yang ada sudah menunjukkan tolerance mendekati 1 dan nilai VIF nya disekitar angka 1. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam regresi.

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sudah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan melihat sig pada Standardized Residual dan nilai sig pada Standardized Residual harus > dari 0.05. Berikut merupakan tabel hasil dari pengujian normalitas.

c. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstanda rdized Residual
N			55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.98257017
Most Extreme Differences	Absolute		.088
	Positive		.088
	Negative		-.052
Test Statistic			.088
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.		.349
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.337
		Upper Bound	.361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

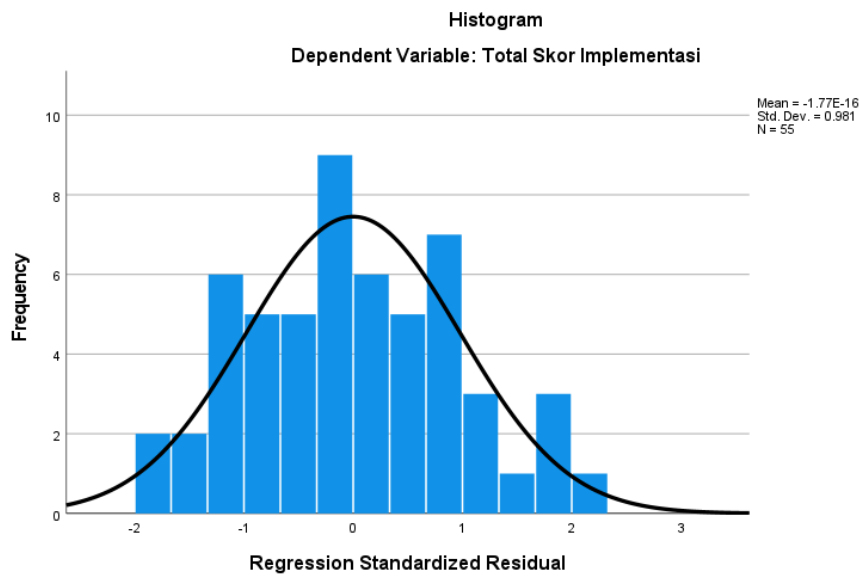
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian dari uji normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.349 > 0.05$. Sehingga pada penelitian ini dikatakan terdistribusi normal.

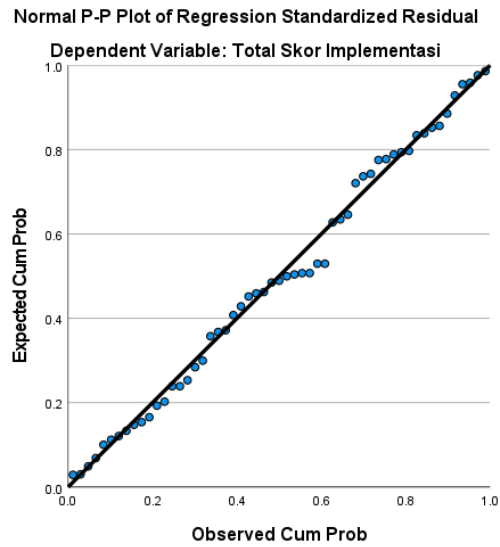
4.3. Histogram

a. Hasil Uji Normalitas Histogram



Hasil dalam uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Normalitas B-Plot

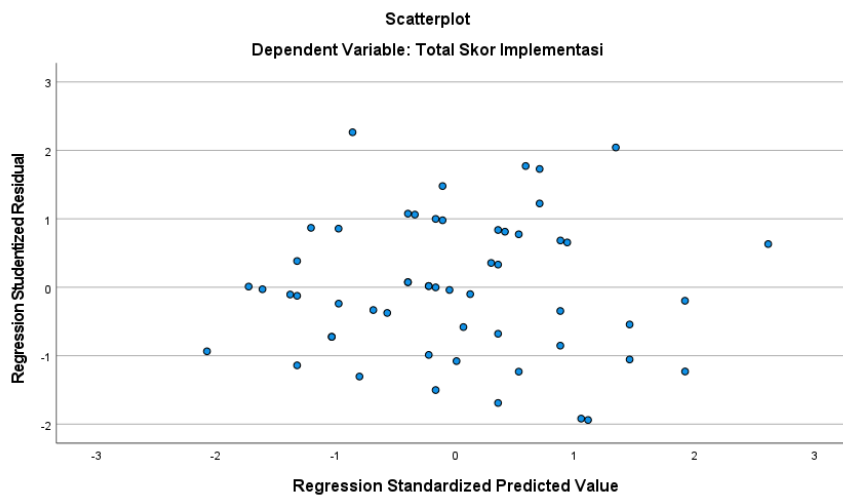


Hasil dalam uji normalitas P-Plot menghasilkan garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil dari uji heteroskedastisitas grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah

pada angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan dapat diketahui hasilnya bahwa:

1. Tingkat pemahaman pelaku UMKM produk halal Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada dalam kategori cukup paham. Artinya pelaku UMKM produk halal di kecamatan Purwakarta memiliki pemahaman yang cukup dalam pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan.
2. Tingkat kesiapan pelaku UMKM produk halal di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada dalam kategori tidak siap.
3. Berdasarkan hasil uji validitas dihasilkan rata-rata R hitung lebih besar dari R Tabel yaitu sebesar 0.2656, dan dapat dinyatakan valid.
4. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dihasilkan rata-rata memiliki reliabilitas moderat, yang artinya semua variable dapat dikatakan reliabel.
5. Berdasarkan hasil uji regresi juga demikian menunjukkan pengaruh yang dapat dilihat dari nilai signifikasinya 0.068 yang lebih besar dari standar yaitu 0.05.
6. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian tidak terdapat masalah.
7. Berdasarkan hasil uji normalitas one-sample Kolmogorov-smirnov test dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0.349. Sehingga penelitian ini dikatakan terdistribusi normal.
8. Hasil dari uji heteroskedastisitas graik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah pada angka 0 pada sumbu Y. yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak untuk dipakai

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Tingkat pemahaman pelaku UMKM produk halal Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada dalam kategori cukup paham. Artinya pelaku UMKM produk halal di kecamatan Purwakarta memiliki pemahaman yang cukup dalam pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan. 2) Tingkat kesiapan pelaku UMKM produk halal di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada dalam kategori tidak siap.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini adalah: 1) Bagi pelaku UMKM produk halal mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun para akademisi. 2) Bagi pemerintah Kota Cilegon khususnya Dinas Koperasi UMKM Kota Cilegon bekerjasama dengan IAI wilayah Banten untuk memberikan sosialisasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas ruang lingkup penelitian dalam pemahaman dan kesiapan terhadap potensi kepatuhan pajak.

REFERENSI

- Abdul-Talib, A. N., & A.-R. I. S. (2013). *Cultivating export marketoriented behavior in halal marketing: Addressing the issues and challenges in going global*. *Journal of Islamic Marketing*, 4(2), 187–197.
- Akterujjaman, S. (2010). Problems and Prospects of SMEs Loan Management: A Study on Mercantile Bank Limited, Khulna Branch. *Journal of Business and Technology*, 02, 15–16.
- Azizah Pulungan, Lailan. T. S. (2020). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan). *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8, 51–56.
<http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>
- Becker, B. W., B. L. L., & P. A. (2006). Marketing Services: Competing Through Quality. . . *Journal of Marketing*, 56(2), 132–134.
- Dewi, Luh Gede Kusuma., & L. G. J. M. S. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.

- Devi, A., & Firmansyah, I. (2019). Developing halal travel and halal tourism to promote economic growth: A confirmatory analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 193-214.
- DSAK IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. IAI.
- E. Rios, R., E. R. H., & A. Y. (2014). Do halal certification country of origin and brand name familiarity matter? *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 26(5), 665–686.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. In *Bandung:Alfabeda*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. In, *Cetakan Ketujuh, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 86-101.
- Lada, S., H. T. G., & A. H. (2009). Predicting intention to choose halal products using theory of reasoned action. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(1), 66–76.
- Nasser, M. A.-, Y. R. Z., I. R., & N. A. al. (2014). Effects of Consumers' Trust and Attitude toward Online Shopping. *American Journal of Economics and Business Administration*, 6(2), 58–71.
- Neneng Salmiah dan dkk. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2).
- Rajagopal, S., R. S., V. R., & S. S. (2011). Halal certification: Implication for marketers in UAE. *Journal of Islamic Marketing*, 2(2), 138–153.
- SAK EMKM. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Sekhon, H., E. C., K. H., & D. J. (2014). Trustworthiness and trust: influences and implications. . . *Journal of Marketing Management*, 30(3–4), 409–430.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. In *Yogyakarta: BPFE*.
- Trisomantagani, A. K., Yasa, P. I. N., & Yuniarta, A. D. (2017). Persepsi Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan SAK EMKM. *Akuntansi Program SI*, 8(2).